

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari tujuan pendidikan, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang terdapat dalam pembukaan UUD 1945. Pendidikan hendaknya dijadikan kebutuhan wajib oleh seseorang pada masa sekarang ini agar dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, serta tuntutan zaman yang menuntut seseorang untuk selalu belajar. Salah satu caranya adalah dengan memberikan pelajaran yang mengembangkan ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan antara guru dengan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Berhasil atau tidaknya mencapai tujuan pembelajaran ditentukan oleh guru, karena guru tidak hanya menyampaikan pelajaran, melainkan lebih dari itu. Proses pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan harus memberikan kesempatan bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Hal ini melibatkan penggunaan model pengajaran yang bervariasi, penggunaan bahan ajar yang sesuai, pengembangan kemampuan kritis dan analitis, serta pembentukan sikap dan nilai yang positif.

Kemampuan merupakan kapasitas atau potensi seseorang dalam melakukan tugas, aktivitas, atau pekerjaan tertentu. Kemampuan mencakup kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan potensi yang memungkinkan seseorang untuk melakukan tugas dengan efektif. Dalam berbahasa kemampuan diperlukan untuk menggunakan bahasa secara efektif dalam komunikasi lisan dan tulisan guna untuk mengembangkan keterampilan yang kritis dan analitis. Kemampuan berbahasa tersebut mencakup empat kemampuan utama, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Menulis merujuk pada keterampilan seseorang untuk memahami dan memproses informasi yang diberikan secara lisan dan juga apa yang dilihat. Kemampuan menulis teks berita dalam penelitian ini dipilih karena ingin ditingkat, bahwa kemampuan dalam menulis teks berita tidak semudah dibayangkan. Bukan hanya menulis tetapi perlu adanya pemahaman apa yang ditulis. Hal ini Merujuk pada Kurikulum 2013 KD 4.2 siswa dituntut untuk dapat Menyajikan data, informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, kinesik). Maka dari itu siswa nilainya masih banyak yang rendah karena dituntut harus bisa menyajikan berita dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. Maka hal tersebut peneliti ingin meningkatkan lagi kemampuan dalam menulis terutama penyajian teks berita

Penyajian teks berita perlunya latihan kemampuan menulis seperti menuangkan ide, memperhatikan penggunaan kalimat, kemenarikan judul dan penggunaan ejaan, menulis secara singkat jelas dan padat serta memperhatikan kaidah dan struktur. Dalam proses pembelajaran siswa dalam menulis teks masih kurang minat, tidak aktif, dan kurangnya motivasi. Kurangnya minat dapat disebabkan satu diantaranya adalah model pembelajaran yang kurang bervariasi dan inovatif hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Januriah Sariwati 2017), yang menyatakan pembelajaran teks berita masih di bawah rata-rata dikarenakan model pembelajaran masih kurang bervariasi.

Berdasarkan hasil pra tindakan, peneliti melakukan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sungai Kakap di kelas VIII, pada tanggal 14 Maret 2023 dan pada tanggal diperoleh bahwa nilai siswa yang masih tergolong rendah terdapat di kelas VIII A yaitu pada kemampuan dalam menulis khususnya menulis teks berita, dibanding ke 7 kelas lainnya pada kelas VIII, hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil wawancara kepada guru Bahasa Indonesia serta bukti nilai siswa. Maka dari itu peneliti mengambil kelas ini untuk di teliti, dalam hal ini siswa masih banyak yang kurang aktif, dikarenakan kurangnya minat dan motivasi dalam menulis sehingga kesulitan untuk mencari ide. Dalam hal ini mengakibatkan siswa dalam pelajaran

menulis teks berita kurangnya kemampuan dan peningkatan sehingga dampak yang terjadi adalah nilai siswa kelas VIII A masih dibawah standar kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Berdasarkan informasi dan pengamatan yang dilakukan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kemampuan menulis rata-rata masih ada 62.5% di bawah standar Kriteria, Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75%. Guru mampu memberikan motivasi yang mendalam untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis khususnya menulis teks berita dengan menggunakan model yang dapat membantu meningkatkan pembelajaran teks berita.

Masalah yang dihadapi oleh siswa kelas VIII A di SMP Negeri 1 Sungai Kakap, yaitu pada kemampuan menulis teks berita dalam pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu pada aspek menulis, khususnya menulis teks berita. Pada materi ini siswa kendala utama yang dihadapi oleh siswa adalah, 1) Kurangnya minat dan motivasi untuk belajar dalam menulis, 2) kurangnya pelatihan dan latihan menulis di dalam lingkungan pendidikan, kemudian juga permasalahan dalam indikator yaitu kurangnya kemampuan dalam mengumpulkan bahan dan objek yang akan disusun serta kurang memperhatikan unsur-unsur dan pola penyajiannya. Selain itu guru harus berupaya lagi untuk mengoptimalkan pembelajaran sehingga pada proses pembelajaran akan menjadi efektif yaitu dengan cara menggunakan model pembelajaran yang unik dan kreatif .

Untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran menulis teks berita, peneliti memberikan solusi yaitu dengan menggunakan model *window shopping*. Model *window shopping* adalah model pembelajaran yang dapat mengaktifkan dan menimbulkan minat serta motivasi siswa dalam pembelajaran. Langkah-langkah model *window shopping* mengajak siswa lebih aktif sehingga dalam proses pembelajaran menulis teks berita minat dan motivasi siswa dapat meningkat serta hasil menulis siswa dapat tercapai sesuai dengan indikator ketercapaian. Hal ini sejalan dengan Sulistijati (2022:10) “Dalam proses pembelajaran *window shopping* dapat diansumsikan bahwa setiap siswa diberi kebebasan untuk berjalan-jalan melihat karya orang lain dan memberikan pemahaman baru bagi orang yang berjalan melihat hasil karya

orang lain.” Dalam hal ini model pembelajaran seperti ini mengajak siswa untuk aktif sehingga timbul minat dan motivasi untuk menuangkan ide dan pemahaman terhadap menulis, khususnya menulis teks berita.

Alasan peneliti mengambil penelitian tindakan kelas dikarenakan ingin mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dikelas seperti contoh permasalahan diatas. (1) yaitu ingin meningkatkan praktik pengajaran sehingga mendorong guru untuk menjadi guru yang profesional, (2) meningkatkan hasil belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran yang inovatif dan bervariasi, (3) memahami siswa dengan lebih baik serta (4) mendorong kolaborasi antara guru dan peneliti.

Sekolah SMP Negeri 1 Sungai Kakap sebagai tempat penelitian lokasi berada di daerah kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya. Alasan Peneliti memilih lokasi di SMP Negeri 1 Sungai Kakap karena adanya permasalahan yang dihadapi oleh guru di sekolah tersebut yaitu mengenai motivasi, minat dan hasil belajar siswa yang kurang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) khususnya pada kelas VIII A dibanding pada ke 7 kelas lainnya pada kelas VIII hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil wawancara dan nilai siswa, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kelas tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita dengan Model Pembelajaran *Window Shopping* pada Siswa Kelas VIII A di SMP Negeri 1 Sungai Kakap”. Dengan harapan menggunakan model pembelajaran *window shopping* ini akan ada peningkatan kemampuan dalam menulis teks berita.

B. Masalah dan Sub Masalah

Berdasarkan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis teks berita dengan model pembelajaran *window shopping* pada siswa?

Berdasarkan masalah umum tersebut peneliti merumuskan menjadi sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses pembelajaran menulis teks berita dengan model pembelajaran *window shopping* pada siswa?
2. Bagaimanakah hasil pembelajaran menulis teks berita dengan model pembelajaran *window shopping* pada siswa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum dan tujuan khusus untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran *window shopping* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita.

1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran menulis teks berita dengan model pembelajaran *window shopping* pada siswa.
2. Untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran menulis teks berita setelah diterapkannya model pembelajaran *window shopping* pada siswa.

D. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan akan bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan wawasan ilmu pendidikan, khususnya mata pelajaran pendidikan Bahasa Indonesia dan dapat menemukan pengetahuan baru untuk meningkatkan kualitas menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran *window shopping* dalam peningkatan kemampuan menulis teks berita pada siswa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dalam penelitian ini berguna bagi :

a. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat adanya peningkatan kemampuan menulis, motivasi belajar siswa serta memberikan kesempatan pada siswa agar aktif, kreatif, kritis serta dapat mengembangkan interaksi siswa satu

dengan siswa lainnya sehingga dapat memahami materi yang disampaikan khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

b. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan guru untuk mengembangkan dan meningkatkan keprofesionalisme guru dalam menyusun pelaksanaan pembelajaran serta memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat, yaitu sesuai dengan materi serta apa yang ingin dicapai.

c. Sekolah

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai salah satu informasi dan masukan bagi para guru terutama guru pendidikan Bahasa Indonesia dalam pelaksana pembelajaran guna meningkatkan aktivitas siswa dan kemampuan menulis siswa untuk kearah yang lebih baik.

d. Peneliti

Penelitian ini merupakan sarana bagi peneliti dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan sekaligus untuk menerapkan ilmu-ilmu pengetahuan yang diterima dalam perkuliahan secara langsung dilapangan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dibawah ini akan dijelaskan mengenai variabel penelitian sebagai berikut :

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang menunjukkan adanya perbedaan (variasi) nilai atau kondisi yang dimiliki yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2019:38) mengemukakan bahwa “Variabel penelitian adalah atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang lain atau satu obyek dengan obyek lain.” Yang dimaksud variabel dalam pandangan Sugiyono diatas adalah sifat saling terhubung antara satu orang dengan orang lain, sebagai contoh antara guru dan siswa.

Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel tindakan dan variabel hasil.

a. Variabel Tindakan

Variabel tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *window shopping*. Aspek-Aspek dari model pembelajaran *window shopping* ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan tujuan Pembelajaran
- 2) Memberi materi pengantar
- 3) Membentuk kelompok untuk berdiskusi
- 4) Perwakilan masing-masing kelompok untuk berkeliling dan mencari ilmu pada kelompok lain
- 5) Menarik kesimpulan dari proses pembelajaran

b. Variabel Hasil

Variabel hasil dalam penelitian ini adalah ketuntasan hasil tes soal yang telah diberikan pada materi teks berita kelas VIII A di SMP Negeri 1 Sungai Kakap dengan aspek kognitif. Variabel hasil dalam penelitian ini akan diperoleh dari nilai hasil menulis teks berita setelah menggunakan model pembelajaran *window shopping*.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memberikan gambaran yang sama antara peneliti dan pembaca dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan informasi secara tertulis dengan jelas, teratur, dan efektif. Ini melibatkan penggunaan yang baik dan tepat dari tata bahasa, kosa kata, tanda baca, dan struktur tulisan untuk menyampaikan pesan kepada pembaca dengan tepat.

b. Teks Berita

Teks berita adalah jenis teks jurnalistik yang berisi informasi terbaru atau sebuah peristiwa yang baru saja terjadi, yang dikirimkan melalui media massa seperti di koran, surat kabar, majalah serta di artikel berita online. Teks berita harus disusun dengan baik dan sesuai dengan prinsip jurnalisme yang baik, yaitu obyektif dan akurat.

c. Model Pembelajaran *Window Shopping*

Pembelajaran *window shopping* merupakan model pembelajaran berbasis kelompok yang kegiatannya mengharuskan siswa berkeliling melihat karya-karya kelompok lain untuk menambah ilmu.

F. Hipotesis Penelitian

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang memerlukan hipotesis. Menurut Sugiyono (2019:63) "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan." Yang dikatakan hipotesis dalam pandangan Sugiyono tersebut hipotesis adalah jawaban sementara yang berbentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran *window shopping* sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas VIII A di SMP Negeri 1 Sungai Kakap. Jika proses pembelajaran sudah memenuhi indikator ketercapaian, maka terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada materi teks berita dalam pelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkan model pembelajaran *window shopping*.